

Mengenal Investasi Sejak Dini: Membangun Generasi Melek Investasi yang Cerdas dan Bijak

**Monica Dewi¹, Wahyu Wastuti¹, Nofriska Krissanya², Melda Yanti¹,
Nadine Prisila Maharani¹**

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

²Program Studi Sarjana Terapan Pemasaran Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Jakarta, Jalan R. Mangun Muka Raya, Rawamangun,
Pulo Gadung, Jakarta Timur 13220

Penulis untuk korespondensi/e-mail: monicadewi@unj.ac.id

Abstract

The main problem faced by Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School in Parung, Bogor Regency, is the low level of financial literacy among students, which also reflects the national condition where young people remain vulnerable to illegal investment practices. To address this challenge, this community service program was designed to improve financial literacy and investment understanding from an early age so that students can manage their personal finances wisely and recognize the risks of fraudulent investments. The program was attended by 30 high school students through five stages: basic financial literacy socialization, interactive training on financial and investment management, stock game simulation, simple investigation of illegal investments, and the introduction of Sharia-based investment. The implementation method employed a participatory approach, the use of digital technology, and continuous mentoring. The results indicated a significant improvement in students' understanding, with the average pre-test score increasing from 83 to 92 in the post-test, a rise of 9 points (+10.84%). The proportion of participants achieving scores ≥ 90 also increased from 46.7% to 76.7%. Beyond cognitive improvement, the program encouraged students to be more critical of investment offers and inspired the formation of an investment learning community at school. Thus, this program not only enhanced financial literacy but also fostered wiser financial behavior, shaping students into young investors who are risk-aware and aligned with Islamic financial principles. Moreover, it contributes to the achievement of Sustainable Development Goal (SDG) 4 on quality education.

Keywords: *Digital Finance, Financial Management, Financial Planning, Investment*

Abstrak

Permasalahan utama yang dihadapi mitra, Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School di Parung, Kabupaten Bogor, adalah rendahnya tingkat literasi keuangan siswa, sebuah kondisi yang juga mencerminkan situasi nasional di mana generasi muda masih rentan terhadap praktik investasi ilegal. Untuk menjawab tantangan tersebut, program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman investasi sejak dini agar siswa mampu mengelola keuangan pribadi secara bijak serta mengenali risiko investasi bodong. Kegiatan diikuti oleh 30 siswa SMA melalui lima tahapan, yaitu sosialisasi literasi keuangan dasar, pelatihan interaktif manajemen keuangan dan investasi, simulasi stock game, investigasi sederhana terhadap investasi ilegal, serta pengenalan investasi berbasis syariah. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dengan pemanfaatan teknologi digital dan pendampingan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman siswa, di mana rata-rata nilai pre-test 83 meningkat menjadi 92 pada post-test, atau naik 9 poin (+10,84%). Proporsi peserta dengan skor ≥ 90 juga naik dari 46,7% menjadi 76,7%. Selain peningkatan kognitif, kegiatan ini mendorong sikap lebih kritis

terhadap tawaran investasi dan lahirnya inisiatif membentuk komunitas belajar investasi di sekolah. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada pencapaian SDGs poin 4 tentang pendidikan berkualitas serta membentuk generasi muda yang cerdas, kritis, dan sesuai dengan prinsip keuangan Islam.

Kata kunci: Investasi, Keuangan Digital, Manajemen Keuangan, Perencanaan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan konsep keuangan untuk mengelola keuangan pribadi secara bijak (Ashrafi et al., 2018). Namun, tingkat literasi keuangan di Indonesia, terutama di kalangan pelajar, masih tergolong rendah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia secara keseluruhan hanya mencapai 51,70%, dengan kelompok usia 15-17 tahun. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua, seperti 18-25 tahun yang mencapai 70,19% pada tahun 2025 (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, tingkat literasi keuangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia mencapai 52,88% (Viana et al., 2022). Angka ini masih berada di bawah target nasional OJK yang menetapkan tingkat literasi keuangan sebesar 65% pada tahun 2027 (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Rendahnya literasi keuangan ini membuat siswa rentan terhadap berbagai ancaman kejahatan finansial, seperti pinjaman online ilegal, investasi palsu, dan judi daring (Reganti et al., 2025). Rendahnya tingkat literasi ini juga berdampak pada kurangnya pemahaman siswa mengenai investasi dan pasar modal (Riitsalu et al., 2024). Karena rendahnya literasi keuangan berdampak pada salah satunya dari Survei Katadata Insight Center menunjukkan bahwa 59,4% generasi Z, yang mencakup siswa SMK, mengakui bahwa pengeluaran mereka lebih besar dibandingkan pendapatan. Hanya 17,7% dari mereka yang membagi penghasilan ke dalam pos-pos kecil, mencerminkan kurangnya perencanaan keuangan yang baik. Studi oleh Nur dan Wulandari (2024) menemukan bahwa banyak siswa SMK tidak memahami konsep investasi dan lebih cenderung mengandalkan tabungan sebagai cara menyimpan uang (Sachdeva & Lehal, 2023). Padahal, menabung saja tidak cukup untuk meningkatkan nilai aset dalam

jangka panjang, terutama dengan adanya inflasi yang dapat mengikis daya beli (Regif et al., 2023). Sebagian besar pembelajaran di SMK lebih berfokus pada aspek keterampilan teknis dan persiapan kerja, sementara aspek pengelolaan keuangan pribadi dan investasi belum menjadi bagian utama dari kurikulum. Akibatnya, siswa yang lulus dari SMK sering kali tidak (Riitsalu et al., 2024) memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan dan cenderung kurang siap dalam mengambil keputusan investasi yang bijak (Alim & Ali, 2021).

Generasi Z (lahir antara 1995-2012) dikenal sebagai generasi yang sangat terhubung dengan teknologi dan memiliki pola konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya (Akibun et al., 2025). Sekitar 60% siswa SMK di Sumedang cenderung menghabiskan uang mereka untuk kebutuhan gaya hidup, seperti gadget, hiburan digital, dan fashion, dibandingkan dengan menyimpan atau menginvestasikan uang mereka (Suci Martaningrat & Kurniawan, 2024). Tingginya pola konsumsi ini juga didorong oleh pengaruh media sosial dan digitalisasi sistem pembayaran yang semakin memudahkan transaksi (Wardina, 2024). Media sosial berkontribusi dalam membentuk pola pikir konsumtif pada remaja, karena mereka lebih sering terpapar iklan dan tren konsumsi di platform seperti Instagram dan TikTok (Olajide et al., 2024). Tanpa pengetahuan tentang bagaimana mengelola pendapatan dan investasi secara strategis, mereka cenderung tidak memiliki kesiapan finansial yang cukup ketika memasuki dunia kerja atau bahkan saat ingin memulai usaha sendiri. Fenomena investasi ilegal atau investasi bodong semakin marak di Indonesia, dengan banyaknya kasus penipuan investasi yang menjanjikan keuntungan tinggi dalam waktu singkat (Fadli & Indradewa, 2024). Berdasarkan laporan OJK, sepanjang tahun 2022 terdapat lebih dari 1.200 entitas investasi ilegal yang berhasil ditutup karena terbukti merugikan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Generasi muda, terutama siswa SMK yang baru

mengenal konsep keuangan, sangat rentan terhadap skema investasi semacam ini (Ehikioya et al., 2020).

Kurangnya pemahaman tentang investasi yang aman dan legal membuat mereka mudah tergiur oleh janji keuntungan besar tanpa risiko yang jelas (Li et al., 2020). Studi yang dilakukan oleh Zulfikar (2024) menemukan bahwa banyak siswa SMK di Tegal tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang investasi bodong, bahkan ada yang berpikir bahwa investasi dengan keuntungan besar dalam waktu singkat adalah hal yang wajar. Kurangnya pengetahuan ini juga menunjukkan bahwa pelajar sering kali terjebak dalam investasi yang tidak jelas regulasinya karena minimnya pemahaman tentang pasar modal dan regulasi investasi (Lindner et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai bagaimana cara menilai investasi yang legal dan aman, serta memahami risiko investasi sebelum terjun ke dalamnya (Ummah, 2024). Meskipun banyak tantangan yang dihadapi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang tepat dapat meningkatkan minat siswa terhadap investasi.

Pendekatan edukasi yang interaktif dan berbasis teknologi juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman investasi bagi generasi muda. Peningkatan kesadaran siswa tentang investasi dengan mengajarkan mereka bagaimana menggunakan aplikasi investasi digital dan simulasi pasar modal (K. I. Center, 2021). Selain itu, pendekatan yang menekankan pada investasi syariah juga bisa menjadi strategi yang menarik bagi siswa SMK (Tarakan et al., 2025). Mengenai investasi syariah lebih tertarik untuk berinvestasi karena mereka merasa investasi tersebut lebih sesuai dengan prinsip moral dan agama yang mereka anut (Sri Pavani Balivada, 2025). Berdasarkan berbagai temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan dan investasi di kalangan siswa SMK masih sangat rendah (Syahfrudin Zulkarnaeni et al., 2024), sementara pola konsumsi yang tinggi dan kurangnya kesadaran terhadap risiko investasi ilegal semakin meningkatkan urgensi edukasi keuangan bagi mereka (Saubani, 2024).

Program edukasi investasi sejak dini sangat diperlukan untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih bijak (Daud et al., 2024). Dengan pendekatan yang tepat, termasuk sosialisasi interaktif, simulasi investasi, serta pengenalan investasi

syariah, diharapkan siswa SMK dapat memahami pentingnya investasi sejak dini dan dapat membedakan investasi legal dan ilegal. Hal ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan inklusi keuangan dan mewujudkan generasi muda yang lebih mandiri secara finansial (Kuldilok & Satitsmitpong, 2023).

Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan siswa SMK dapat mengembangkan kesadaran keuangan yang lebih baik, sehingga mereka mampu membuat keputusan keuangan yang bijak di masa depan dan menjadi bagian dari generasi yang lebih siap menghadapi tantangan ekonomi global (Infante & Mardika, 2024). Melalui edukasi investasi kepada siswa SMK, dosen tidak hanya mentransfer ilmu dalam lingkungan akademik, tetapi juga mengaplikasikan keahliannya secara langsung untuk memberdayakan masyarakat (Hossain et al., 2023). Program ini meningkatkan literasi keuangan generasi muda, membantu mereka mengenali investasi legal, serta menghindari jebakan investasi bodong (Susanto et al., 2022). Dengan demikian, program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam memberikan solusi nyata bagi permasalahan sosial-ekonomi (Maulani & Nur, 2023).

Permasalahan utama di Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School, Parung, Kabupaten Bogor, adalah rendahnya pemahaman siswa terkait pengelolaan keuangan dan investasi. Keterbatasan pengetahuan ini membuat mereka kurang siap dalam mengatur keuangan pribadi serta rentan terhadap tawaran investasi yang menyesatkan. Untuk menjawab persoalan tersebut, program pengabdian masyarakat ini dirancang guna memperkuat literasi keuangan serta memberikan pemahaman investasi sejak dini agar siswa mampu bersikap bijak dan kritis dalam mengambil keputusan finansial.

Program melibatkan 30 siswa SMA dengan lima tahapan kegiatan, yaitu (1) sosialisasi literasi keuangan dasar, (2) pelatihan interaktif manajemen keuangan dan investasi, (3) simulasi *stock game* sebagai pengalaman praktik, (4) investigasi sederhana untuk mengenali investasi ilegal, dan (5) pengenalan investasi berbasis syariah. Perpaduan antara materi teoritis dan praktik langsung diharapkan membuat pembelajaran lebih menarik sekaligus aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan dukungan teknologi digital dan pendampingan berkelanjutan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan. Rata-rata nilai *pretest* sebesar 83 meningkat menjadi 92 pada *posttest* (+10,84%). Proporsi siswa dengan skor ≥ 90 juga naik dari 46,7% menjadi 76,7%. Selain peningkatan pengetahuan, siswa menunjukkan sikap lebih kritis terhadap tawaran investasi dan memprakarsai terbentuknya komunitas belajar investasi di sekolah.

Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, membentuk perilaku finansial yang lebih bijak, serta menyiapkan siswa menjadi calon investor muda yang sadar risiko dan sesuai dengan prinsip keuangan Islam. Selain itu, kegiatan ini turut mendukung pencapaian *Sustainable Development Goal* (SDG) 4 tentang pendidikan berkualitas.

Program pengabdian masyarakat dilatarbelakangi oleh permasalahan mitra, yaitu rendahnya pemahaman siswa SMK Al Insyirah Pesantren mengenai konsep dasar investasi dan literasi keuangan. Kondisi ini membuat siswa kurang siap dalam mengelola keuangan pribadi serta rentan terhadap tawaran investasi ilegal yang marak di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, tujuan utama program ini adalah memberikan edukasi kepada siswa terkait literasi keuangan dan pemahaman investasi sejak dini, sehingga mereka mampu bersikap lebih bijak dalam mengatur keuangan dan kritis terhadap peluang investasi.

Siswa SMK berada pada fase penting transisi menuju dunia kerja atau melanjutkan pendidikan tinggi. Pada tahap ini, bekal pengetahuan finansial menjadi sangat relevan untuk mendukung kemandirian ekonomi mereka di masa depan. Melalui program ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada pengertian dan manfaat investasi, tetapi juga diajak memahami urgensinya sebagai strategi perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, mereka dilatih untuk mengenali potensi risiko investasi ilegal sekaligus diperkenalkan pada prinsip-prinsip investasi berbasis syariah.

Dengan demikian, program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mitra secara langsung, yaitu meningkatkan literasi keuangan siswa SMK Al Insyirah Pesantren serta menumbuhkan sikap kritis dalam menghadapi tawaran investasi. Harapannya, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan finansial di

masa mendatang dan membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Selain itu, edukasi difokuskan pada pemahaman mengenai risiko dan peluang investasi. Siswa diberikan pemahaman bahwa setiap instrumen investasi, baik itu saham, obligasi, reksa dana, maupun investasi berbasis syariah, memiliki potensi keuntungan sekaligus risiko kerugian. Dengan cara ini, mereka diajak untuk berpikir kritis dan rasional dalam mengambil keputusan finansial, bukan sekadar tergiur oleh iming-iming keuntungan instan.

Hal penting lain yang ditekankan adalah kemampuan membedakan antara investasi legal dan ilegal. Di tengah maraknya praktik penipuan investasi, siswa perlu dibekali keterampilan untuk mengidentifikasi ciri-ciri investasi bodong, seperti janji keuntungan yang tidak wajar, tidak adanya izin resmi dari otoritas keuangan, serta mekanisme bisnis yang tidak transparan. Melalui simulasi kasus dan diskusi interaktif, siswa dilatih untuk menginvestigasi informasi investasi, mengecek legalitas lembaga melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta membangun sikap kritis sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Dengan pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis pengalaman, program ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran finansial sejak dini, membentuk karakter siswa sebagai calon generasi muda yang melek investasi, sadar risiko, serta mampu menjadi agen literasi keuangan di lingkungan sekitarnya.

Program ini juga mendukung agenda literasi keuangan nasional yang dicanangkan oleh OJK serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya dalam aspek peningkatan inklusi keuangan melalui pemahaman investasi yang lebih baik (Joshi & Rahman, 2015). Dengan adanya literasi keuangan yang lebih baik di kalangan generasi muda, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan bertanggung jawab (Damise et al., 2021).

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi investasi di kalangan generasi muda.

Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui diskusi singkat bersama guru dan peserta didik untuk mengetahui pemahaman awal mereka tentang keuangan dan investasi. Berdasarkan hasil tersebut, tim pengabdian merancang materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta, mencakup pengenalan konsep dasar investasi, perbedaan menabung dan berinvestasi, jenis-jenis investasi pemula seperti emas dan reksadana, serta pentingnya perencanaan keuangan yang cerdas dan bijak. Media yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi presentasi interaktif, video edukatif, dan buku saku berjudul "*Uangmu Bekerja untuk Kamu*".

Indikator keberhasilan program ini terlihat dari beberapa capaian peserta. Pertama, pemahaman mereka tentang literasi keuangan dan investasi meningkat, tercermin dari hasil *pretest* dan *posttest*. Kedua, peserta mampu menyusun anggaran pribadi sederhana dengan membedakan kebutuhan dan keinginan serta merencanakan prioritas keuangan. Ketiga, melalui investigasi kasus, peserta dapat mengenali perbedaan antara investasi legal dan ilegal, termasuk pentingnya izin dari otoritas resmi seperti OJK. Keempat, peserta berkesempatan mencoba investasi melalui simulasi *stock game* yang aman, sehingga memperoleh pengalaman praktis dalam mengambil keputusan finansial. Keempat capaian ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membekali keterampilan dan sikap kritis peserta dalam menghadapi keputusan keuangan di masa depan. Tabel 1 merupakan daftar pertanyaan *pretest* dan *posttest*:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan *Pretest* dan *Posttest*

No.	Pertanyaan
1.	Apa definisi sederhana dari investasi?
2.	Apa perbedaan utama antara menabung dan investasi?
3.	Mengapa investasi penting untuk melawan inflasi?
4.	Siapa yang cocok untuk berinvestasi?
5.	Apa yang dimaksud dengan 'uang bekerja untuk kamu'?
6.	Mengapa investasi bukan cara cepat kaya?
7.	Apa arti dari ungkapan " <i>Time in the market is better than timing the market</i> "?

No.	Pertanyaan
8.	Efek <i>compounding</i> adalah...
9.	Apa manfaat investasi sejak muda?
10.	Apa itu profil risiko?
11.	Investor moderat cenderung...
12.	Apa saja jenis investasi yang populer?
13.	Ciri investasi bodong adalah...
14.	Investasi yang aman adalah...
15.	Menggunakan 'uang dingin' untuk investasi berarti...
16.	Apa risiko jika kita investasi karena FOMO?
17.	Contoh instrumen investasi legal untuk pemula adalah...
18.	Berapa persen rata-rata return reksa dana pasar uang?
19.	Apa kelebihan emas digital?
20.	Kenapa penting mengevaluasi investasi secara berkala?

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk seminar dan *workshop* interaktif yang terdiri dari dua sesi, yaitu pemaparan materi serta simulasi pengambilan keputusan investasi menggunakan studi kasus dan permainan edukatif. Metode ini dirancang untuk membangun partisipasi aktif peserta, mendorong diskusi kelompok, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pengelolaan keuangan sejak dini. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* sederhana serta lembar umpan balik untuk menilai pemahaman dan respons peserta terhadap materi yang disampaikan. Sebagai bentuk keberlanjutan, peserta dibekali buku saku dan diarahkan untuk terus mengembangkan pemahaman mereka melalui bimbingan daring dan akses terhadap konten edukatif lanjutan.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema "*Mengenal Investasi Sejak Dini: Membangun Generasi Melek Investasi yang Cerdas dan Bijak*" dilaksanakan pada 18 Juni 2025 di Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School, beralamat di Jl. Moh. Toha, Desa Waru Jaya, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16330. Pesantren ini dipilih karena komitmennya terhadap pendidikan berbasis kemandirian ekonomi dan kewirausahaan santri. Kegiatan dilakukan

secara luring di aula utama pesantren dan melibatkan santri tingkat akhir yang memiliki minat terhadap literasi keuangan. Pelatihan mencakup pengenalan konsep dasar investasi, edukasi penggunaan aplikasi investasi digital, serta diskusi interaktif yang dikemas secara kontekstual dan aplikatif. Pelaksanaan berjalan lancar dan mendapat sambutan positif dari peserta maupun pengelola pesantren, serta diharapkan menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kesadaran finansial sejak usia muda di lingkungan pendidikan keagamaan.

Alat dan Bahan

Dalam mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, sejumlah alat dan bahan dipilih secara selektif untuk menunjang efektivitas kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan literasi investasi berbasis teknologi. Alat utama yang digunakan meliputi perangkat elektronik seperti laptop dan proyektor yang berfungsi sebagai media presentasi interaktif selama seminar dan pelatihan. Selain itu, koneksi internet yang stabil menjadi prasyarat penting dalam mendukung akses terhadap aplikasi investasi digital yang diperkenalkan kepada peserta, seperti Bibit, Ajaib, dan *Stockbit*. Gawai pribadi seperti ponsel pintar turut dimanfaatkan oleh siswa sebagai sarana praktik langsung dalam menggunakan platform investasi berbasis aplikasi, sehingga memperkuat dimensi pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman.

Dari sisi bahan ajar, program ini didukung oleh modul pelatihan yang disusun secara tematik mencakup dasar-dasar keuangan, pengenalan instrumen investasi, hingga aspek keamanan dan legalitas investasi. Materi ini diperkaya dengan infografis edukatif dan lembar simulasi investasi untuk memfasilitasi pemahaman konsep secara visual dan praktis. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* yang dirancang untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap topik investasi dan literasi keuangan digital. Instrumen soal ini dirancang untuk mengukur pemahaman peserta mengenai investasi sejak dini, meliputi konsep dasar dan manfaat investasi, perbedaan dengan menabung, serta pentingnya disiplin dan kesabaran dalam berinvestasi. Materi juga mencakup pengenalan profil risiko dan tipe investor, pemahaman berbagai instrumen investasi seperti saham, reksa dana, emas, dan deposito, serta

kemampuan membedakan investasi legal dan ilegal agar terhindar dari praktik bodong. Selain itu, soal menekankan pentingnya berinvestasi dengan bijak, menggunakan dana yang sesuai, dan melakukan evaluasi berkala sehingga peserta dapat membangun sikap cerdas dan hati-hati dalam pengelolaan keuangan.

Selain itu, kuesioner reflektif dan jurnal investasi digunakan sebagai instrumen penilaian kualitatif yang merekam dinamika perubahan sikap dan pemikiran peserta terhadap manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Pemilihan alat dan bahan ini dirancang secara adaptif, tidak hanya mengakomodasi keterbatasan teknis yang ada di lingkungan sekolah mitra, tetapi juga menekankan pada prinsip partisipatif, aksesibilitas, dan relevansi pedagogis terhadap konteks kehidupan santri sebagai bagian dari generasi muda muslim yang melek digital dan sadar finansial.

Langkah Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan tahap sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai pentingnya literasi keuangan dan investasi sejak dini. Sosialisasi dilakukan melalui seminar edukatif yang menghadirkan narasumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan lembaga keuangan lainnya. Selain itu, materi juga disebarluaskan melalui media digital dan cetak seperti brosur, *leaflet*, serta media sosial.

Setelah itu, peserta mengikuti tahap pelatihan yang dirancang untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis, mulai dari pengelolaan keuangan pribadi, simulasi investasi menggunakan aplikasi *virtual*, hingga analisis risiko dan manajemen portofolio. Pelatihan ini juga menekankan pada aspek keamanan berinvestasi dan pengenalan investasi syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam.

Pada tahap selanjutnya, program mengintegrasikan penggunaan teknologi digital untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta dalam berinvestasi. Peserta diperkenalkan pada berbagai platform investasi digital seperti Bibit, Ajaib, dan *Stockbit*, serta diajak mencoba fitur-fitur edukatif yang tersedia dalam aplikasi tersebut. Selain itu, peserta juga diajarkan dasar-dasar penggunaan teknologi analitik sederhana untuk memahami pergerakan pasar.

Tahap penerapan teknologi ini disertai dengan aktivitas pembuatan konten digital edukatif oleh peserta, sebagai bentuk internalisasi dan diseminasi pengetahuan. Untuk memastikan keberhasilan implementasi materi, tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan secara intensif melalui sesi mentoring, observasi langsung, penggunaan jurnal investasi, serta pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest*.

Evaluasi ini bersifat kuantitatif dan kualitatif, bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta terhadap praktik investasi dan manajemen keuangan pribadi.

Agar program memiliki dampak jangka panjang, dirancang pula strategi keberlanjutan yang mencakup pembentukan komunitas investor muda di lingkungan pesantren, integrasi literasi keuangan dalam kegiatan sekolah, serta kerja sama berkelanjutan dengan lembaga keuangan. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa sebagai tim pelaksana, yang tidak hanya berperan dalam proses edukasi, tetapi juga dalam pengumpulan dan analisis data sebagai bagian dari kontribusi akademik mereka. Pelaksanaan program dilakukan di Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School, Bogor, yang dikenal sebagai pesantren modern dengan perhatian pada isu kemandirian ekonomi dan kewirausahaan santri. Melalui pendekatan kolaboratif, berbasis teknologi, dan berorientasi jangka panjang, metode ini dirancang untuk membentuk generasi muda yang melek investasi, bijak secara finansial, dan mampu menjadi agen perubahan di komunitasnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Mengenal Investasi Sejak Dini: Membangun Generasi Melek Investasi yang Cerdas dan Bijak” yang dilaksanakan di SMK Al Insyirah merupakan bentuk konkret dari program pemberdayaan masyarakat di bidang literasi keuangan. Kegiatan ini secara fundamental dirancang untuk memperkenalkan dan menanamkan kesadaran finansial sejak dini, dengan orientasi jangka panjang membentuk generasi muda yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya ekonomi mereka. Literasi keuangan pada remaja, khususnya pada tingkat sekolah menengah kejuruan, menjadi urgensi yang strategis, mengingat kelompok usia ini sedang berada dalam fase transisi menuju kemandirian

ekonomi sekaligus rentan terhadap praktik investasi yang menyesatkan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai forum transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai wahana partisipatif di mana siswa didorong untuk terlibat secara aktif melalui diskusi, simulasi, dan praktik sederhana. Strategi pembelajaran yang diterapkan menekankan pada keterlibatan penuh peserta mulai dari pemetaan awal pengetahuan, pendalaman konsep dasar investasi, hingga simulasi pengambilan keputusan keuangan. Model partisipatif ini terbukti efektif dalam menciptakan dinamika kelas yang hidup, di mana siswa tidak sekadar menjadi penerima informasi, tetapi juga produsen makna yang merefleksikan pengalaman personal mereka dengan konsep-konsep keuangan yang dipelajari.

Antusiasme siswa terlihat nyata ketika mereka diperkenalkan pada instrumen investasi sederhana, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Pada sesi simulasi, banyak di antara mereka yang sebelumnya awam terhadap istilah tersebut, mulai berani bertanya, berargumentasi, bahkan mencoba menimbang risiko dan keuntungan secara kritis. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran epistemik dari sekadar pengetahuan deklaratif menuju keterampilan analitis, yang merupakan salah satu tujuan utama program pemberdayaan berbasis literasi keuangan. Keterlibatan aktif peserta menandakan terbentuknya rasa percaya diri sekaligus kemampuan reflektif dalam mengaitkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*. Pada tahap awal, hasil *pretest* menunjukkan adanya disparitas tingkat pemahaman peserta. Sebagian siswa telah memiliki dasar pengetahuan finansial, sementara sebagian lainnya masih berada pada kategori rendah dan bahkan keliru dalam membedakan konsep menabung dengan berinvestasi. Hal ini mencerminkan heterogenitas latar belakang literasi keuangan di antara peserta. Namun demikian, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi rata-rata capaian maupun penyempitan rentang nilai. Artinya, pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara kolektif sekaligus meminimalisasi kesenjangan awal yang cukup lebar. Dengan kata lain, intervensi pembelajaran yang diberikan mampu mengangkat siswa yang

semula memiliki pengetahuan rendah untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih memadai.

Peningkatan capaian ini bukan hanya bermakna secara kuantitatif, tetapi juga memiliki implikasi kualitatif. Dari perspektif pedagogis, perbaikan skor peserta mengindikasikan keberhasilan metode instruksional yang menekankan partisipasi aktif, penggunaan simulasi, serta kontekstualisasi materi dengan kehidupan nyata. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memiliki daya dorong lebih kuat dibandingkan pendekatan konvensional yang bersifat ceramah satu arah. Peserta tidak hanya mengingat definisi atau konsep, melainkan juga mampu menginternalisasi prinsip kehati-hatian, kesadaran terhadap risiko, dan kemampuan melakukan refleksi kritis sebelum mengambil keputusan finansial.

Selain dimensi kognitif, aspek afektif peserta juga mengalami perubahan yang patut dicermati. Hasil kuesioner sikap menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menempatkan diri pada kategori netral hingga positif terhadap edukasi investasi, dengan dominasi pada sikap “setuju” dan “sangat setuju”. Meskipun masih terdapat kelompok kecil yang bersikap ragu atau tidak setuju, distribusi ini menegaskan adanya kecenderungan positif yang dapat terus diperkuat. Perubahan sikap ini penting, karena dalam konteks literasi keuangan, sikap positif terhadap investasi yang sehat merupakan prasyarat untuk praktik finansial yang berkelanjutan di masa depan.

Temuan ini memiliki relevansi yang luas dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Pertama, kegiatan ini membuktikan bahwa pemetaan awal (*diagnostic assessment*) melalui *pretest* sangat krusial sebagai dasar perancangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan nyata peserta. Kedua, peningkatan hasil *posttest* memperlihatkan efektivitas metode instruksional yang digunakan, yang dapat direplikasi atau disesuaikan dalam program serupa di sekolah lain. Ketiga, perubahan sikap peserta menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berlangsung di ranah kognitif, melainkan juga pada dimensi afektif yang membentuk orientasi perilaku.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan ganda: meningkatkan literasi keuangan secara substantif sekaligus memberdayakan siswa

sebagai subjek yang mampu berpikir kritis, reflektif, dan proaktif dalam menghadapi realitas keuangan modern. Program ini tidak hanya berimplikasi pada peningkatan skor kognitif yang terukur, tetapi juga pada terbentuknya kesadaran finansial yang lebih matang, etis, dan kontekstual. Oleh karena itu, pemberdayaan literasi investasi sejak dini bukan sekadar intervensi jangka pendek, melainkan investasi sosial yang strategis dalam membentuk generasi muda yang resilien, cerdas, dan berintegritas dalam mengelola tantangan ekonomi di era digital.

Pelaksanaan *pretest* dalam rangka pemetaan awal pemahaman peserta terhadap materi investasi memberikan gambaran awal yang sangat penting dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat sasaran. Dari total 30 peserta, nilai *pretest* menunjukkan variasi yang cukup signifikan, dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 30. Ketimpangan nilai ini mencerminkan bahwa terdapat heterogenitas dalam tingkat literasi investasi di antara peserta.

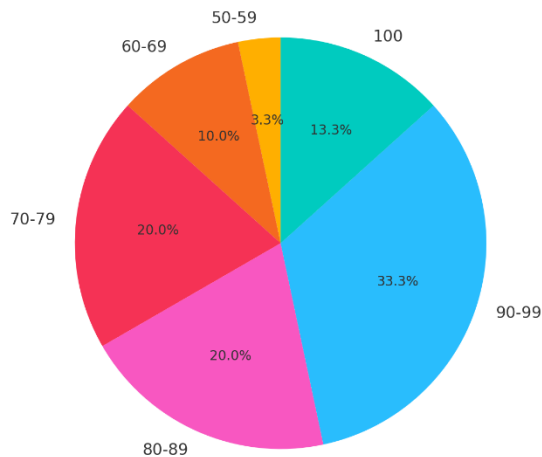
Pretest berfungsi sebagai instrumen diagnosis untuk merancang kurikulum pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Hasilnya menjadi dasar penguatan konsep dasar investasi, pemahaman risiko, serta strategi pengambilan keputusan finansial. Materi lanjutan dapat mencakup investasi syariah, digitalisasi keuangan, dan simulasi praktik investasi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, sekaligus membentuk generasi yang melek finansial, cerdas berinvestasi, dan tangguh menghadapi dinamika ekonomi digital.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif
50–59	1	3.33%	1
60–69	3	10.00%	4
70–79	6	20.00%	10
80–89	6	20.00%	16
90–99	10	33.33%	26
100	4	13.33%	30

Hasil *pretest* yang dianalisis dari 30 responden memperlihatkan sebaran nilai yang cukup heterogen, dengan skor minimum berada pada angka 50 dan maksimum mencapai 100. Distribusi frekuensi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas peserta terkonsentrasi dalam

kelas interval 90–99 (33,33%), diikuti oleh rentang 80–89 dan 70–79, masing-masing sebesar 20%. Sebaliknya, kelas nilai terbawah (50–59) hanya diisi oleh satu peserta (3,33%), mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki capaian kognitif yang relatif tinggi terhadap materi dasar investasi.



Gambar 1. Sebaran Nilai *Pretest*: Mengukur Tingkat Pemahaman Awal Materi Investasi

Hasil *pretest* dari 30 responden pada Gambar 1 memperlihatkan capaian kognitif awal yang relatif baik, dengan rata-rata skor sebesar 83, median 82,5, dan modus 90. Distribusi nilai cenderung simetris dan mayoritas peserta berada pada rentang 80–99, meskipun masih terdapat disparitas pemahaman dengan rentang skor cukup lebar, yakni 50–100. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki bekal literasi dasar investasi, namun masih ada kelompok kecil yang membutuhkan penguatan konsep fundamental. Oleh karena itu, *pretest* tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi awal, melainkan juga sebagai instrumen diagnosis untuk memetakan kebutuhan belajar yang beragam.

Secara pedagogis, hasil ini menegaskan urgensi penerapan pendekatan pembelajaran yang diferensiatif dan adaptif. Peserta dengan skor rendah memerlukan intervensi remedial yang menitikberatkan pada pemahaman dasar seperti prinsip risiko dan imbal hasil, sedangkan peserta dengan skor tinggi dapat diarahkan pada pengayaan berupa studi kasus, simulasi praktik investasi, dan eksplorasi *digital financial tools*. Implikasi lanjutannya adalah perlunya rancangan kurikulum yang selaras dengan prinsip *constructive alignment*, di mana capaian pembelajaran, aktivitas instruksional, dan metode evaluasi terintegrasi secara konsisten.

Integrasi materi dasar dengan isu kontemporer, seperti *fintech*, investasi syariah, dan literasi keuangan digital, akan menjadikan proses pembelajaran lebih transformatif. Dengan demikian, *pretest* berperan strategis bukan sekadar sebagai tolok ukur awal, tetapi juga sebagai landasan untuk membangun pengalaman belajar yang berbasis bukti (*evidence-based*) dan berorientasi pada pengembangan kompetensi analitis, etis, dan kontekstual dalam menghadapi dinamika ekonomi digital.

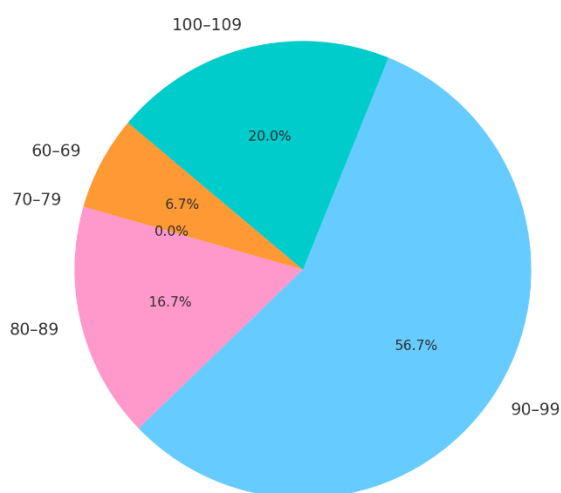
Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Posttest*

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif
60 – 69	2	6.67%	2
70 – 79	0	0.00%	2
80 – 89	5	16.67%	7
90 – 99	17	56.67%	24
100 – 109	6	20.00%	30
Total	30	100.00%	—

Analisis *posttest* terhadap 30 peserta menunjukkan lonjakan capaian kognitif yang cukup signifikan (Tabel 3). Rata-rata nilai meningkat dari 83 pada *pretest* menjadi 92 pada *posttest*, dengan median naik dari 82,5 menjadi 95 dan modus dari 90 menjadi 95. Nilai tertinggi tetap 100, namun jumlah peserta yang mencapai skor maksimal bertambah dari satu orang (3,3%) pada *pretest* menjadi lima orang (16,7%) pada *posttest*. Sebaliknya, nilai terendah meningkat secara substansial, dari 30 pada *pretest* menjadi 65 pada *posttest*, menandakan perbaikan signifikan bahkan di kelompok peserta dengan pemahaman awal yang rendah.

Distribusi nilai *posttest* juga menunjukkan konsistensi capaian kolektif. Sebanyak 13 peserta (43,3%) terkonsentrasi pada skor 95, sedangkan sisanya mayoritas berada pada rentang 85–99. Hal ini berbeda dengan *pretest*, di mana penyebaran nilai lebih heterogen dan hanya 20% peserta yang berada di rentang 90–99. Selain itu, rentang skor menyempit dari 70 poin (30–100) menjadi 35 poin (65–100), mencerminkan homogenisasi capaian dan berkurangnya disparitas antar peserta. Dengan kata lain, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan rata-rata capaian kognitif sebesar 9 poin, tetapi juga berhasil menekan kesenjangan antarindividu dalam pemahaman materi investasi.

Secara pedagogis, hasil ini memperlihatkan efektivitas intervensi pembelajaran yang bersifat inklusif dan adaptif. Peserta dengan capaian tinggi terdorong untuk mencapai skor sempurna, sementara peserta dengan capaian rendah menunjukkan peningkatan signifikan. Temuan ini menguatkan peran *pretest* sebagai peta kebutuhan belajar, serta menegaskan bahwa desain kurikulum berbasis *constructive alignment* mampu menghasilkan pembelajaran yang transformatif. Dengan demikian, kombinasi *pretest* dan *posttest* tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur evaluasi, tetapi juga sebagai bukti empirik bahwa program pelatihan telah berhasil mentransfer pengetahuan sekaligus membangun kompetensi finansial yang kritis, analitis, dan kontekstual.



Gambar 2. Sebaran Nilai *Posttest*: Mengukur Tingkat Pemahaman Akhir Materi Investasi

Peningkatan skor ini menandakan efektivitas dari desain pelatihan yang telah dilaksanakan. Secara kuantitatif, rata-rata nilai mengalami kenaikan sebesar 9 poin, sementara nilai minimum meningkat sebesar 35 poin. Selain itu, penyempitan rentang skor dari 70 poin pada *pretest* menjadi 35 poin pada *posttest* mengindikasikan homogenisasi capaian peserta dengan kata lain, disparitas dalam pemahaman antar peserta berhasil diminimalkan (Gambar 2). Secara distribusional, penyebaran nilai menjadi lebih simetris dan terkonsentrasi pada nilai tinggi, yang dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta.

Dari sudut pandang pedagogis dan evaluatif, temuan ini memperkuat urgensi dilakukannya pemetaan awal (melalui *pretest*) sebagai dasar perancangan program pelatihan. Data *pretest*

memberikan landasan empirik untuk mendesain kurikulum yang responsif dan diferensial. Sementara itu, hasil *posttest* membuktikan bahwa pendekatan instruksional yang diterapkan baik dari sisi konten, metode, maupun strategi pembelajaran telah berhasil meningkatkan kapasitas kognitif peserta secara menyeluruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan ini tidak hanya berhasil dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk kompetensi dasar yang dibutuhkan dalam konteks pengambilan keputusan investasi secara cerdas dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 30 responden, dapat disusun distribusi frekuensi sikap responden ke dalam lima kategori utama. Hasil distribusi menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori Netral, yakni sebanyak 12 orang atau sekitar 40% dari total responden. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden belum memiliki kecenderungan sikap yang kuat, baik dalam bentuk persetujuan maupun penolakan terhadap pernyataan atau topik yang diberikan.

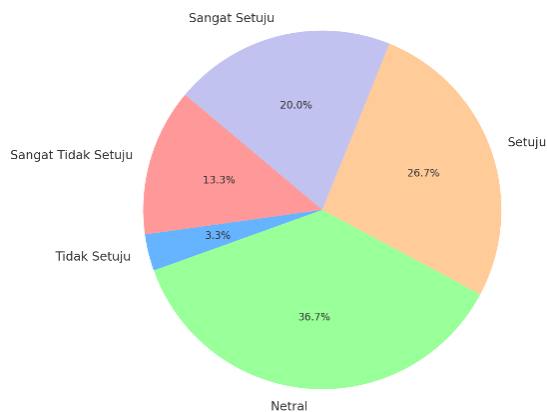
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kuesioner Responden

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	97–107	4	13.3%
Tidak Setuju	108–118	1	3.3%
Netral	119–129	11	36.7%
Setuju	130–140	8	26.7%
Sangat Setuju	141–150	6	20.0%

Kategori Setuju menempati urutan kedua dengan jumlah 8 responden atau sekitar 26,7%, yang menunjukkan adanya sekelompok besar responden yang menunjukkan sikap positif terhadap pernyataan tersebut. Sementara itu, kategori Sangat Setuju mencakup 6 responden atau 20,0%, memperkuat temuan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang condong ke arah persetujuan secara umum, baik dengan intensitas sedang maupun tinggi.

Di sisi lain, terdapat 4 responden (13,3%) yang berada pada kategori Sangat Tidak Setuju, dan hanya 1 responden (3,3%) yang menyatakan Tidak Setuju. Frekuensi yang relatif rendah pada dua kategori ini menunjukkan bahwa penolakan terhadap pernyataan atau topik yang diuji relatif

kecil dan tidak dominan di antara kelompok responden.



Gambar 4. Sebaran Tingkat Respon Peserta terhadap Edukasi Investasi Sejak Dini

Pelatihan “Mengenal Investasi Sejak Dini” terbukti meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Rata-rata nilai pretest sebesar 83 dengan rentang lebar (30–100) menunjukkan disparitas literasi keuangan awal, sementara hasil *posttest* meningkat menjadi 92, disertai penyempitan nilai minimum dari 30 menjadi 65. Median dan modus konsisten di angka 95, dan jumlah peserta yang meraih skor sempurna naik dari satu menjadi lima orang. Data ini menegaskan efektivitas metode partisipatif dan simulatif dalam memperkuat pemahaman investasi.

Selain peningkatan kognitif, survei sikap menunjukkan mayoritas peserta bersikap netral (40%), setuju (26,7%), dan sangat setuju (23,3%), dengan hanya sebagian kecil yang negatif (Gambar 4). Hal ini mencerminkan potensi besar untuk menguatkan sikap positif melalui pendekatan edukasi kontekstual. Lebih jauh, peserta juga mulai menguasai keterampilan praktis seperti menyusun anggaran, mengenali investasi bodong, dan melakukan simulasi pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran finansial yang reflektif dan beretika. Dengan demikian, mengenalkan investasi sejak dini terbukti strategis sebagai upaya preventif dan edukatif dalam membangun generasi yang melek investasi, analitis, serta bijak menghadapi tantangan ekonomi modern.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat bertajuk “Mengenal Investasi Sejak Dini: Membangun Generasi Melek Investasi yang Cerdas dan Bijak”, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi literasi keuangan dan investasi yang disusun secara partisipatif, interaktif, serta memanfaatkan teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini tercermin dari peningkatan skor rata-rata antara *pretest* dan *posttest*, penyempitan rentang nilai minimum, serta bertambahnya proporsi peserta dengan capaian nilai tinggi. Peningkatan tersebut tidak hanya menunjukkan penguatan aspek kognitif, tetapi juga keberhasilan internalisasi materi secara lebih merata, terutama pada pemahaman risiko investasi, konsep dasar investasi, dan strategi pengambilan keputusan finansial. Dengan demikian, program ini tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan juga menanamkan nilai-nilai dasar bagi terbentuknya investor muda yang cerdas, kritis, bertanggung jawab, dan selaras dengan prinsip keuangan syariah.

Hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* menjadi bukti empirik bahwa intervensi pendidikan melalui pelatihan yang dirancang secara sistematis dan kontekstual mampu meningkatkan literasi finansial generasi muda secara signifikan, baik dari sisi pemahaman teoretis maupun keterampilan praktis. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut atas capaian tersebut, program serupa disarankan untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendampingan daring, integrasi materi ke dalam kurikulum pendidikan, serta pembentukan komunitas belajar investasi di lingkungan sekolah atau pesantren. Selain itu, replikasi program dengan penyesuaian konteks lokal, kolaborasi dengan pemangku kepentingan strategis, serta pengembangan media pembelajaran digital berbasis aplikasi atau *microlearning* menjadi langkah strategis untuk memperluas dampak dan memperkuat literasi keuangan generasi Z secara mandiri dan berkelanjutan di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Umi Waheeda, Pimpinan Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman, atas sambutan hangat, dukungan, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kehadiran dan keterbukaan beliau menjadi faktor penting dalam kelancaran serta keberhasilan kegiatan ini, yang tidak hanya berdampak positif bagi peserta, tetapi juga mempererat hubungan antara institusi pendidikan dan komunitas pesantren.

Apresiasi kami sampaikan kepada Prof. Dr. Mohamad Rizan, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta, atas dukungan pendanaan dan arahan strategis yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga program dapat berjalan sesuai rencana. Semoga kontribusi yang diberikan menjadi amal kebaikan yang membawa manfaat berkelanjutan bagi masyarakat. Kegiatan ini terlaksana berdasarkan Surat Keputusan Dekan Nomor: T/382/UN39.5.FEB/PM.01.00/2025 serta Perjanjian Kontrak Nomor: 151/UN39.5.FEB/PT.01.03/2025 yang menjadi dasar hukum dan pedoman pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Akibun, F., Prayitno, H., Z, R. A., & Otto, N. M. (2025). *Financial Literacy In Gen Z Generation (Case Study at Bina Taruna University Gorontalo)*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dann Keuangan.2, 1–8.
- Alim, W., & Ali, A. (2021). The Impact of Islamic Portfolio on Risk and Return. *MPRA: Munich Personal RePEc Archive*, 111048. University Library of Munich, Germany
- Ashrafi, M., Adams, M., Walker, T. R., & Magnan, G. (2018). 'How corporate social responsibility can be integrated into corporate sustainability: a theoretical review of their relationships.' *International Journal of Sustainable Development and World Ecology*, 25(8), 671–681. <https://doi.org/10.1080/13504509.2018.1471628>
- Damise, M. A., & Yigezu, B. S., (2021). *Minimizing Total Inventory Cost of the Mechanical Spare Parts (Case of Messobo Cement Industry)*. Global Scientific Journals. 9 (2). doi <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26322.68809>
- Daud, M., Armia, Y., Hakim, L., & Aziz, D. (2024). Edukasi dan Literasi Keuangan Kepada Kelompok Masyarakat tentang Investasi Ilegal di Era Digital Financial Education and Literacy for the Community Groups about Illegal Investments in the Digital Era. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JAPAMAS)*, 2024(2), 207–217. <https://jurnal.unity-academy.sch.id/index.php/japamas%0Ahttp://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Ehikioya, B. I., Omankhanlen, A. E., Osuma, G. O., & Inua, O. I. (2020). Dynamic relations between public external debt and economic growth in African countries: A curse or blessing? *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(3). <https://doi.org/10.3390/JOITMC6030088>
- Fadli, J. A., & Indradewa, R. (2024). Measuring the Level of Digital Financial Literacy Among Generation Y and Z in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(5), 1911–1918. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i5.2532>
- Hossain, M. I., Tabash, M. I., Siow, M. L., Ong, T. S., & Anagreh, S. (2023). Entrepreneurial intentions of Gen Z university students and entrepreneurial constraints in Bangladesh. In *Journal of Innovation and Entrepreneurship* (Vol. 12, Issue 1). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00279-y>
- Infante, Y. O. T. A. Y., & Mardika, D. R. W. (2024). Determinant of Financial Management Behavior: Evidence From MSMEs Gen-Z. *International Journal of Management and Digital Business*, 3(1), 32–43. <https://doi.org/10.54099/ijmdb.v3i1.943%0Ahttps://journal.adpebi.com/index.php/ijmdb>
- Joshi, Y., & Rahman, Z. (2015). Factors Affecting Green Purchase Behaviour and Future Research Directions. In *International Strategic Management Review* (Vol. 3, Issues 1–2). Holy Spirit University of Kaslik. <https://doi.org/10.1016/j.ism.2015.04.001>
- Kuldilok, C., & Satitsmitpong, M. (2023). *the Impact of Social and Environmental Factors*

- on Cryptocurrency Investment Behavior Among Gen Z in. 13–36.
- Katadata Insight Center., (2021). Investasi Saham dan Reksadana Makin Populer di Kalangan Gen Z dan YNo Title. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/press-release/2021/12/06/investasi-saham-dan-reksadana-makin-populer-di-kalangan-gen-z-dan-y>
- Katadata Insight Center (2021). Perilaku Keuangan Generasi Z dan Y. *PT Katadata Indonesia*, September, 1–50. https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/perilakukeuangan/file/KIC-ZIGI_Survei Perilaku Keuangan 130122.pdf
- Li, Z., Liao, G., & Albitar, K. (2020). Does corporate environmental responsibility engagement affect firm value? The mediating role of corporate innovation. *Business Strategy and the Environment*, 29(3), 1045–1055. <https://doi.org/10.1002/bse.2416>
- Lindner, F., Kirchler, M., Rosenkranz, S., & Weitzel, U. (2021). Social Motives and Risk-Taking in Investment Decisions. *Journal of Economic Dynamics and Control*, 127. <https://doi.org/10.1016/j.jedc.2021.104116>
- Maulani, M. D., & Nur, D. I. (2023). Edukasi Pemahaman Literasi Keuangan Untuk Membangun Kesadaran Investasi Pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 331–337. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Nur, S. A., & Wulandari, D. A. (2024). Studi pengelolaan keuangan pada iGeneration. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(2), 147–160. <https://doi.org/10.32502/jimn.v13i2.7160>
- Olajide, O., Pandey, S., & Pandey, I. (2024). Social Media for Investment Advice and Financial Satisfaction: Does Generation Matter? *Journal of Risk and Financial Management*, 17(9), 410. <https://www.mdpi.com/1911-8074/17/9/410>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). SP OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–6. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx#:~:text=Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan,literasi dan inklusi keuangan syariah.>
- Reganti, A. M., Lahoti, M., Sethia, T., Bafna, D., & Chetan, G. V. (2025). *International Journal of Research Publication and Reviews Digital Finance and Gen Z: The Impact of Fintech on Modern Money*. 6, 7352–7362.
- Regif, S. Y., Seran, M. S., Naif, I. Y., Pattipeilohy, A., & Saputri, L. (2023). Literasi Digital Ekonomi Hijau Terhadap Pemberdayaan UMKM Desa di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 9(1), 49–69. <https://doi.org/10.37058/jipp.v9i1.6922>
- Riitsalu, L., Sulg, R., Lindal, H., Remmik, M., & Vain, K. (2024). From Security to Freedom— The Meaning of Financial Well-being Changes with Age. *Journal of Family and Economic Issues*, 45(1), 56–69. <https://doi.org/10.1007/s10834-023-09886-z>
- Sachdeva, M., & Lehal, R. (2023). Contextual factors influencing investment decision making: a multi group analysis. *PSU Research Review*. <https://doi.org/10.1108/PRR-08-2022-0125>
- Saubani, A. (2024). Hampir Separuh Penduduk Jakarta Saat Ini adalah Generasi Milenial dan Gen Z. *Republika*. <https://news.republika.co.id/berita/sgczkt409/hampir-separuh-penduduk-jakarta-saat-ini-adalah-generasi-milenial-dan-gen-z#:~:text=Sebanyak 24 persen penduduk Jakarta,oleh generasi milenial dan Z.>
- Sri Pavani Balivada, M. U. D. (2025). A Study on Financial Literacy among Millennials & Gen Z. *Darshan - The International Journal of Commerce and Management (DIJCM)*, 3(II), 78–88. <https://doi.org/10.56360/dijcm/3.ii.2023.2312>
- Suci Martaningrat, N. W., & Kurniawan, Y. (2024). The Impact of Financial Influencers, Social Influencers, and FOMO Economy on the Decision-Making of Investment on Millennial Generation and Gen Z of Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, 3(3), 1319–1335. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i3.3604>
- Susanto, S., Riaman, & Sukono. (2022). Risk Analysis on Foreign Exchange Using Value-at-Risk Parametric Approach. *International Journal of Global Operations Research*, 3(4), 147–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.47194/ijgor.v3i4.190>
- Syahfrudin Zulkarnaeni, A., Kurniawan, H.,

- Melinda, Y., & Salsabila, L. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan tentang Cara Berinvestasi di Pasar Modal Berdasarkan Prinsip Syariah pada Pimpinan Daerah Aisyiyah Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, VOL 5 NO 2(2), 87–92. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/8tahun~1995uu.htm>
- Tarakan, S. M. A. N., Nainggolan, Y. T., Rahmadinata, E. A., Damayanti, F., Khalifah, N. K., Tyas, W. A., Radaniyah, W., & Khalisfah, D. N. (2025). *Pengenalan Konsep Investasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa-Siswi*. 7, 13–24.
- Ummah, M. S. (2024). Greening Your Wallet: The Financial Impact of Eco-Friendly Choices. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>
- Wardina, N. (2024). Sustainable Personal Finance: Planning for an Eco-Friendly Future. *Social Science Research Network*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Zulfikar, F. (2024). 10 Negara dengan Literasi Terendah di Dunia, Indonesia Posisi Berapa? *Detik.Com*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7441771/10-negara-dengan-literasi-terendah-di-dunia-indonesia-posisi-berapa>